

SIARAN PERS

Pimpinan BKSAP Kecam Pengrusakan Masjid Al-Aqsha

Jakarta, 16/9/2015 – Pimpinan Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR mengecam keras tindakan pengrusakan yang dilakukan aparat keamanan Israel terhadap Masjid Al-Aqsha. BKSAP menilai aksi ilegal tersebut dapat memicu ketegangan di kawasan dan dunia Islam.

“Kerusakan parah pada beberapa bagian Masjid Al-Aqsha akibat ulah aparat Israel itu sangat memalukan dunia internasional, terutama PBB. Saya mendukung penuh permintaan OKI yang meminta Dewan Keamanan PBB untuk segera menghentikan aksi kekerasan itu,” ujar Nurhayati Ali Assegaf, Ketua BKSAP DPR.

Lebih jauh politisi Partai Demokrat tersebut mendesak DK PBB untuk melindungi warga Palestina dari aksi brutal aparat Israel, terutama mereka yang bertahan di dalam Masjid Al-Aqsha untuk menghalangi aparat Israel yang merangsek masuk ke dalam Masjid Al-Aqsha.

Pada sisi lain, Nurhayati mengingatkan bahwa Israel tak punya wewenang apapun terhadap wilayah yang di atasnya berdiri Masjid Al-Aqsha. “Harus diingat bahwa Yerusalem Timur yang lokasi Al-Aqsha berada itu merupakan wilayah yang dicaplok Israel dalam perang Enam Hari tahun 1967. Sampai saat ini hukum dan komunitas internasional belum mengakui wilayah itu sebagai bagian dari Israel,” imbuh Nurhayati.

Dia juga curiga bahwa aksi Israel ini dilakukan sebagai bentuk *show of force* pascapersetujuan PBB atas sebuah resolusi yang mengizinkan bendera Palestina dan juga Vatikan berkibar di Markas PBB. “Ini bentuk teror yang lebih jauh terhadap PBB,” sorotnya.

Sementara itu Rofi Munawar, Wakil Ketua BKSAP, mengingatkan tindakan brutal Israel atas Israel dapat memicu ketegangan dunia internasional dan menyurutkan prospek perdamaian Palestina-Israel. “Penyerangan itu tidak sekadar meningkatkan ketegangan di kawasan, tapi juga meluas ke negara-negara Muslim. Ini karena Al-Aqsha salah satu situs paling disucikan umat Islam, sehingga penyerangan itu juga dapat memunculkan sentimen agama. Demikian juga masa depan perdamaian konflik Palestina-Israel semakin suram,” kata Rofi.

Politisi PKS itu juga menyoroti ketidakberdayaan DK PBB ketika berhadapan dengan Israel. “PBB seperti biasa tidak berdaya saat Israel melakukan pelanggaran. Ini sangat memalukan. PBB sudah lama perlu direformasi. Indonesia harus terus menyuarakan reformasi PBB,” kritik dia.

Rofi juga mengingatkan bahwa penyerangan Israel atas Masjid Al-Aqsha sudah berkali-kali. “Penyerangan ini sudah sering, terutama kalau bertepatan dengan momentum tertentu seperti menjelang datangnya Tahun Baru Yahudi baru-baru ini. Ini seharusnya bisa dicegah. Seharusnya aparat Israel dapat mencegah kelompok ekstrim Yahudi yang terus melakukan penyerangan itu,” papar dia.

BKSAP saat ini telah menerima informasi dari Parlemen negara-negara OKI (PUIC) terkait penyerangan tersebut. Parlemen Palestina telah menyurati negara-negara anggota PUIC untuk meminta pertemuan darurat membahas peristiwa tersebut menyusul bentrok berkelanjutan antara warga Palestina dan tentara Israel di Masjid Al-Aqsa. Bentrokan tersebut menyebabkan beberapa bagian Masjid Al-Aqsa rusak. Pemerintah Amerika Serikat dan PBB menyatakan prihatin dengan kekerasan yang terjadi. Raja Yordania memperingatkan Israel bahwa setiap aksi Israel akan mempengaruhi hubungan Yordania dengan Israel. **(BKSAP)**.